

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah melakukan pembangunan kesehatan yang diarahkan terutama untuk mempertinggi derajat kesehatan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan taraf hidup, serta kesejahteraan dan kecerdasan rakyat pada umumnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya UU No. 23 tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Kesehatan bab 1 pasal 1. Pemerintah dengan tegas menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Undang-undang ini memberikan tanggung jawab kepada pemerintah maupun rakyat untuk lebih berperan serta dalam pembangunan di bidang kesehatan.

Pemerintah merasa perlu untuk mengembangkan sistem kesehatan nasional yang terpadu, yang dapat mendorong partisipasi masyarakat termasuk swasta. Dalam jaringan pelayanan kesehatan tersebut, rumah sakit termasuk salah satu sarana yang dapat menunjang pembangunan kesehatan.

Titik berat kegiatan dalam industri jasa rumah sakit adalah pelayanan kesehatan atau penyembuhan secara medis, baik itu dalam bentuk rawat inap maupun rawat jalan. Setiap pasien yang membutuhkan jasa layanan kesehatan pastilah menginginkan layanan kesehatan yang bermutu yang dapat memberikan jaminan akan adanya kesembuhan bagi pasien tersebut. Jasa layanan kesehatan

yang bermutu yang diharapkan oleh para pasien adalah pemberian resep obat-obatan yang murah tapi manjur, pemberian diagnosis penyakit yang tepat, kesigapan dokter untuk menangani pasien gawat darurat, dokter jaga 24 jam, proses administrasi pasien yang tidak berbelit-belit, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan proses pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Pemerintah melakukan pembangunan kesehatan yang diarahkan, terutama untuk mempertinggi derajat kesehatan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan taraf hidup, serta kesejahteraan dan kecerdasan rakyat pada umumnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya UU No. 23 tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Kesehatan bab 1 pasal 1. Pemerintah dengan tegas menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Undang-undang ini memberikan tanggung jawab kepada pemerintah maupun rakyat untuk lebih berperan serta dalam pembangunan di bidang kesehatan.

Pemerintah merasa perlu untuk mengembangkan sistem kesehatan nasional yang terpadu, yang dapat mendorong partisipasi masyarakat termasuk swasta. Dalam jaringan pelayanan kesehatan tersebut, rumah sakit termasuk salah satu sarana yang dapat menunjang pembangunan kesehatan.

Rumah sakit sebagai salah satu lembaga sosial yang bergerak di bidang kesehatan, mempunyai tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat guna mencapai keselarasan medis dalam bentuk pemeriksaan, perawatan, pengobatan, serta tindakan medis dan diagnosis lain yang dibutuhkan oleh setiap pasien, dalam batas kemampuan teknologi dan sarana yang dimiliki oleh rumah sakit yang

bersangkutan. Dalam memberikan pelayanannya, rumah sakit dituntut untuk memberikan mutu pelayanan yang terbaik.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan tersebut, maka perlu adanya pengendalian internal terhadap kinerja manajemen rumah sakit. Pengendalian tersebut dilakukan oleh para pemimpin yang bertanggung jawab untuk operasi, dan para pemimpin tersebut hanya dapat mencapai tujuannya dengan mendasari diri pada laporan, analisis, rekomendasi, saran serta mekanisme dan pengendalian.

Salah satu rumah sakit yang berperan dalam kegiatan pembangunan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah adalah Rumah Sakit Bayukarta. Rumah Sakit Bayukarta merupakan rumah sakit swasta yang ditujukan untuk membantu masyarakat agar bisa memperoleh pelayanan kesehatan, penyembuhan serta pemulihan penderita penyakit.

Rumah Sakit Bayukarta memperoleh sumber dana untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari yayasan. Oleh karena itu dalam mengelola dana tersebut, rumah sakit perlu membuat suatu perencanaan dan pengendalian agar kegiatan rumah sakit berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul: **“Peranan Pengendalian Pembelian Barang Logistik Dalam Menunjang Efisiensi Penyediaan Barang Logistik Rumah Sakit Bayukarta.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang menjadi latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengendalian pembelian barang logistik pada Rumah Sakit Bayukarta?
2. Apakah pengendalian pembelian barang logistik berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian pembelian barang logistik pada Rumah Sakit Bayukarta?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan masalah yang telah diuraikan di atas, maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengendalian pembelian barang logistik pada Rumah Sakit Bayukarta?
2. Apakah pengendalian pembelian barang logistik berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian pembelian barang logistik pada Rumah Sakit Bayukarta?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi penulis, untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui kaji banding antara teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan

maupun dari buku-buku literatur dengan penerapannya dalam praktek, terutama tentang peranan pengendalian pembelian barang logistik.

2. Bagi pihak rumah sakit, untuk dapat memberikan masukan dan saran yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pengendalian pembelian barang logistik dalam menunjang efisiensi penyediaan barang logistik.
3. Bagi pihak-pihak lain, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai peranan pengendalian pembelian barang logistik dalam menunjang efisiensi penyediaan barang logistik.

1.5 Rerangka Penelitian

Layanan kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang tidak bisa lepas di dalam kehidupan masyarakat. Siapapun pasti pada suatu saat akan mengalami masalah kesehatan, dan dengan masalah kesehatan yang dialaminya itu tentunya membutuhkan suatu cara penyembuhan, yaitu dengan cara pergi ke tempat layanan kesehatan untuk mendapatkan diagnosis penyakit dan layanan medis dari sang ahli.

Walaupun rumah sakit merupakan badan usaha nirlaba, namun rumah sakit juga berupaya untuk memperoleh keuntungan walaupun keuntungan bukanlah tujuan utama kegiatan mereka. Tujuan utama dari kegiatan rumah sakit adalah memberikan jasa layanan kesehatan yang memuaskan, bermutu serta berkualitas bagi para pemakai jasa layanannya. Sama seperti halnya perusahaan,

baik yang bergerak di bidang manufaktur atau jasa. Mereka dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkannya sehingga dapat memuaskan konsumennya.

Pada rumah sakit yang berukuran besar, volume pekerjaan sangat banyak dan interaktif antar manusia di dalamnya semakin kompleks, perlu sekali adanya suatu perencanaan dan koordinasi yang baik serta alat pengendalian yang memadai. Demikian juga bagi rumah sakit besar seperti Rumah Sakit Bayukarta. Dengan operasional rumah sakit yang besar, kelangsungan operasional rumah sakit merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan rumah sakit.

Operasional rumah sakit memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga dibutuhkan perencanaan dan pengendalian, khususnya terhadap pembelian barang logistik. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelian perlu mendapat pengendalian intern yang memadai. Pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberi keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa sasaran dan tujuan rumah sakit dapat tercapai.

Campbell dan Wilson (1996:429) menyatakan: “Pengelolaan yang baik tidak selalu mensyaratkan penyelenggaraan tingkat sediaan yang rendah. Semua faktor harus dipertimbangkan dan diseimbangkan secara wajar. Harus dikembangkan tingkat sediaan yang optimum, dengan memperhatikan semua kebutuhan untuk produksi, penjadwalan, biaya, dan keinginan pelanggan.”

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:
“Jika pengendalian pembelian barang logistik dilaksanakan secara memadai maka dapat berperan dalam menunjang efisiensi penyediaan barang logistik.”

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah melalui pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan mempertahankan keutuhan suatu objek. Artinya data yang dikumpulkan dalam rerangka studi kasus dipelajari sebagai keseluruhan yang terintegrasi. Selain itu juga digunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis data dan kemudian menyimpulkannya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti, untuk kemudian dapat disimpulkan dan dibuat saran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu studi dengan mengadakan peninjauan langsung pada rumah sakit yang menjadi objek penelitian untuk mengolah data primer, khususnya untuk melihat kenyataan sebenarnya mengenai objek dari masalah yang diteliti. Data primer ini diperoleh penulis dengan cara:
 - a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang ada di rumah sakit.

- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian.
 - c. Kuesioner, yaitu suatu lembar isian yang di dalamnya berisi pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada pihak yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder sebagai pendukung data primer yang diperoleh penulis dari literatur-literatur yang relevan dengan topik permasalahan serta catatan-catatan perkuliahan yang diperoleh penulis. Tujuan pengumpulan data sekunder ini adalah sebagai landasan teoritis untuk membandingkan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ditemukan secara langsung di lapangan sebagai objek penelitian penulis.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Bayukarta Karawang. Penelitian yang dilakukan penulis mulai dari Juni 2006 sampai dengan September 2006.